

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah yang berisi wahana maupun sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Purwanto (2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar individu maupun kelompok tertentu dalam rangka mempersiapkan peran manusia yang tepat melalui kegiatan pembelajaran atau pelatihan sepanjang hidup di lingkungan belajar. Setiap negara selalu berupaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, karena dengan kualitas pendidikan yang memumpuni dapat memfasilitasi individu maupun kelompok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Hanis *et al* (2018), demi mencapai sasaran pembangunan nasional, peran pendidikan diharap mampu membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki sumber daya unggul demi mencapai sasaran pembangunan nasional. Matematika memiliki peran penting untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan matematik individu dalam proses pembelajaran meningkatkan kesiapan untuk belajar sepanjang hayat.

Matematika merupakan pelajaran yang penting dalam pendidikan, dengan adanya ilmu matematika yang mempelajari tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu mengaplikasikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dan dijelaskan Yuliani *et al* (2018) bahwa matematika adalah pelajaran yang bersifat universal. Menurut Gazali (2016), matematika pada persepsi masyarakat dianggap sebagai pelajaran yang sulit tertanam dalam pemikiran peserta didik. Padahal pembelajaran matematika yang mendorong peserta didik untuk belajar secara bermakna dengan tetap mengutamakan ciri khas matematika itu sendiri sebagai ilmu yang konsisten, deduktif, dan abstrak berperan membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif merupakan tujuan diajarkannya matematika kepada peserta didik.

Sebagian besar sekolah telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Pada bidang matematika yang selama ini dianggap peserta didik tidak menyenangkan, berbagai konsep pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi belajar matematika perlu dikembangkan agar dapat menampik asumsi tersebut dengan kreatifitas guru di sekolah. Guru harus bisa memanfaatkan metode pembelajaran matematika yang mampu menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Menurut Andarwati *et al* (2013) menjelaskan bahwa dengan bimbingan guru, peserta didik dituntut agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien didukung dengan bahan ajar yang menunjang. Bahan ajar yang digunakan dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran yakni Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Aris (2014) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran kegiatan berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang diisi oleh peserta didik berupa teori maupun praktek. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saat ini lebih mengenalkan ringkasan materi dan kumpulan soal sehingga belum mampu merangsang peserta didik dalam berfikir aktif dan kreatif secara optimal dalam pembelajaran karena tidak memuat langkah-langkah kegiatan. Peserta didik akan mudah memahami konsep pembelajaran yang dapat dikonstruksikan pengetahuan secara mandiri atau berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran di kelas, dan LKPD hendaknya menyesuaikan karakteristik peserta didik dalam lingkungan kelas sehingga perlu metode yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar LKPD yang akan digunakan.

Dengan adanya inovasi pada proses pembelajaran, beberapa sekolah masih terdapat guru yang menerapkan metode ceramah, yang berarti inovasi dalam proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya tercapai, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik. Metode ceramah yang dilakukan guru demi terselesaikannya target pembelajaran untuk menjelaskan materi yang diajarkan kemungkinan tidak

sedikit peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran dan bermain sendiri, sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Gazali (2016) memaparkan pendapatnya, alangkah baiknya guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan inovasi pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik agar termotivasi dan aktif mendominasi dalam belajar dengan bimbingan guru, sehingga dapat mengubah pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik.

Apabila hal semacam itu terus terjadi di beberapa sekolah pada umumnya, maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuan matematika peserta didik. Dalam laporan *Programme for International Student Assesmen (PISA)*, studi terhadap kemampuan peserta didik Indonesia usia 15 tahun dalam sains, matematika, dan membaca yang dilakukan oleh *Organitiation for Economic Cooperative and Development (OECD)* pada 2018, menempatkan kemampuan pelajar Indonesia ada diperingkat 71 dari 78 negara (OECD, 2018). Secara akumulatif, skor kemampuan pelajar Indonesia menurun 3,4 persen dari hasil *PISA* 2015 sebesar 1.186 poin hingga hasil *PISA* 2018 sebesar 1.146 poin, sehingga tak heran apabila kemampuan matematika peserta didik di Indonesia sampai sekarang masih rendah dibanding dengan 70 negara lain.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar yang berproses pembelajaran lebih banyak melibatkan peserta didik, dengan proses pembelajaran ini merupakan salah satu upaya yang layak untuk digunakan atau dengan upaya berbasis penemuan terbimbing. Menurut Hakim (Yuliani, 2018), dijelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan mendorong peserta didik dalam belajar melalui keterlibatan aktif setiap individu peserta didik sendiri dan kegiatan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran penemuan terbimbing dengan proses guru sebagai pembimbing untuk membantu mengarahkan peserta didik dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam

mempermudah pengenalan dan membangun pengetahuan baru yakni dengan menciptakan suatu inovasi bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang efektif dan efisien sesuai tingkat kognitif peserta didik dalam mempelajari materi matematika. Fungsi LKPD bagi guru dilihat dari penggunaannya pun membantu saat mengorganisasikan pembelajaran peserta didik di kelas.

Menurut Rochmawati (2013), metode pembelajaran penemuan terbimbing yang mendorong keaktifan peserta didik dan terbimbing mandiri dalam pembelajaran dianggap dapat mendukung penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing. Jumanta (2014) menjelaskan inkuiri adalah proses berfikir sistematis dalam kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan yang dilakukan peserta didik. Adapun langkah metode penemuan terbimbing yang dijelaskan menurut Eggen (2012) sebagai berikut: 1) Guru mengambil perhatian peserta didik untuk memfokuskan diri pada pelajaran, 2) peserta didik diberikan contoh dan subjek untuk diamati, 3) peserta didik dibimbing dalam upaya mencapai pemahaman konsep melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, 4) peserta didik dibimbing untuk memahami suatu konsep yang telah ditemukan, 5) kesimpulan yang diperoleh diaplikasikan kedalam situasi yang baru oleh peserta didik. Langkah-langkah dalam metode tersebut menjadi alasan karena dapat menjadikan akomodasi peserta didik untuk berfikir luas dengan cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pada teori Bruner yang diungkapkan Pernaningsih (2017), peserta didik disarankan untuk membangun konsep dan prinsip dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan kemampuan penemuannya. Dalam proses pembelajaran penemuan terbimbing, guru membimbing peserta didik sejak awal pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pelaksanaan dengan maksimal. Petunjuk guru dalam memberikan arahan prosedur kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik memahami tujuan pembelajaran, sehingga gurupun mampu membantu

peserta didik mengembangkan konsep dan ide yang sudah ada dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing.

Konsep aljabar merupakan salah satu konsep matematika yang berkaitan dengan konsep penting dalam peranan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, dan Khuluq (2015) menuliskan salah satu materi aljabar yaitu Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Perkembangan kurikulum matematika 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester I (ganjil) terdapat materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Persamaan Linear Satu Variabel merupakan sebuah keterbukaan pada kalimat yang terdiri dari bentuk aljabar dan bermuatan variabel. Pada penghitungan aljabar tersebut kita sering menerapkan perhitungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat bermanfaat dalam mempelajarinya karena mudah dipahami pada masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Nafi'i (2017) menyimpulkan dari pentingnya Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) untuk memotivasi peserta didik dalam belajar aljabar dan memahami konsep aljabar, guru perlu melihat kemampuan dan pemahaman peserta didik sebelum mempelajari konsep aljabar yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya sebagian besar peserta didik belum dapat memanfaatkan konsep materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) tersebut. Diharap peserta didik mampu memecahkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) tersebut yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Adanya upaya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang fokus berbasis penemuan terbimbing ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan respon dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika seiring keterlibatan guru sebagai pembimbing yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran berbasis penemuan terbimbing ini peran dari peserta didik dan guru matematika sangat diperlukan dan juga LKPD yang efisien dan efektif berfungsi sebagai media peserta didik untuk mahami konsep pembelajaran matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan LKPD di sekolah dengan mengambil judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Penemuan Terbimbing Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di kelas VII SMP Negeri 3 Sawit?
2. Bagaimana kevalidan dan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di kelas VII SMP Negeri 3 Sawit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di kelas VII SMP Negeri 3 Sawit.
2. Menguji kevalidan dan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di kelas VII SMP Negeri 3 Sawit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII:

1. Manfaat teoritis penelitian ini sebagai kontribusi khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dengan LKPD.
2. Manfaat praktis bagi semua pihak yang terkait, baik dari pihak peserta didik, guru, dan sekolah maupun bagi peneliti sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam penguasaan konsep pembelajaran sehingga hasil belajar matematika menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadi referensi ide bagi guru matematika dan dapat dijadikan alternatif Lembar Kembar Siswa (LKPD) matematika berbasis penemuan terbimbing.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas VII.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) matematika sebagai bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.